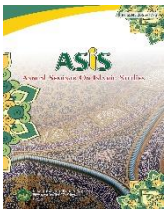

2nd ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 145-156

ISSN: 2655-1772

PERANAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA

Siti Napsiah Nasution, Hidayah Baisa

Daar En Nisa Islamic School

E-mail: sayyidahnafsiah@gmail.com, hidayah@fai.uika-bogor.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh karakter peserta didik yang semakin hari semakin merosot dikarenakan perkembangan zaman yang semakin canggih. Hal ini menimbulkan perilaku yang kurang terpuji salah satu contohnya adalah kurangnya rasa hormat terhadap guru. Guru memiliki peran penting dalam melahirkan generasi yang berkarakter. Tiap guru harus mempunyai semangat dan jiwa memimpin dalam mengarahkan peserta didik dengan keteladanannya sehingga menjadi panutan para peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter siswa. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif adapun untuk secara teknisi menggunakan metode deskripstif korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas VIII SMPN 1 Ciawi Kabupaten Bogor tahun ajaran 2018-2019, dengan sejumlah 390 siswa. Peneliti mengambil 15% dari jumlah populasi, sehingga didapatkan sejumlah 55 siswa untuk pengambilan sampel yang tiap kelasnya terdapat 11 kelas. Sampel diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling. Data-data diperoleh melalui observasi, angket (kuesioner), wawancara (interview), dan dokumentasi. Metode Analisis data menggunakan teknik kuantitatif dibandu dengan software SPSS versi 16. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas (menggunakan rumus Kolmogorov-

Smirnov), validitas, dan reliabilitas. Hasil penelitian ini menujukkan terdapat peranan yang cukup signifikan antara kompetensi kepemimpinan guru pai terhadap karakter siswa dengan koefisien korelasi r_{xy} = 0,467 terletak pada indeks 0,40-0,70 menyatakan interpretasi antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang cukup berperan.

***Kata Kunci**: Kompetensi Kepemimpinan, Guru PAI, Karakter siswa.*

PENDAHULUAN

Karakter peserta didik yang semakin hari semakin merosot dikarenakan perkembangan zaman yang semakin canggih. Hal ini menimbulkan perilaku yang kurang terpuji salah satu contoh adalah kurangnya rasa hormat terhadap guru. Rumusan masalahnya ialah bagaimanakah peranan kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam meningkatkan karakter siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter siswa.

Pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan (Ramayulis, 2011). Dalam proses pendidikan sangat diperlukan komponen-komponen pendidikan salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru atau pendidik. Sebab guru merupakan pelaku dalam proses pendidikan. Tanpa guru tujuan pendidikan tidak akan tercapai sebab pendidik ialah sumber daya manusia yang utama. Oleh karena itu, untuk dapat mewujudkan pendidikan berkualitas merupakan suatu keharusan. Namun banyak faktor yang menentukan berhasil dan tidaknya proses pendidikan yang berkualitas. Jika terdapat kelemahan pada salah satu komponen pendidikan maka akan berakibat pada yang lainnya. Maka dari itu untuk mewujudkan pendidikan berkualitas pendidik harus mampu meningkatkan kualifikasi akademiknya sesuai standar syarat guru. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sama halnya dengan guru pada umumnya yang harus memenuhi kompetensi dan kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidang tugasnya. Peraturan Menteri Agama (PMA) menegaskan guru PAI tidak hanya empat kompetensi

yang harus dimiliki tetapi ada tambahan khusus bagi guru PAI yaitu Kompetensi Kepemimpinan.

Guru harus memiliki *skills* yang kuat sebab merupakan keterampilan untuk mengatur dirinya sendiri dan mengembangkan profesinya secara maksimal. Guru PAI dituntut memiliki jiwa pemimpin yakni mampu berkiprah mengelola dan memimpin baik di dalam kelas maupun maupun di luar kelas. Hal ini menjadikan seorang guru yang lebih berperan aktif bahkan *pioneer* kebaikan dan pembaru di sekolah. Kepemimpinan ialah sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam sistuasi tertentu (E. Mulyasa, 2014). Sebagaimana disebutkan di atas bahwa jiwa kepemimpinan sangat penting karena akan mempengaruhi sekitarnya sehingga peserta didik akan meneladani sifat dan sikap gurunya. Hal ini sesuai dengan firman Allah *SWT.* dalam QS. Al Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا
أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ
بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لا تَعْلَمُونَ

> "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Ditengah-tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang begitu cepat dan semakin canggih sebagian generasi muda mengalami kemerosotan moral atau karakter diantara lain pergaulan bebas, tawuran, dan aneka perilaku yang kurang terpuji lainnya. Oleh karena itu, Pemerintah sudah menggalakkan pendidikan karakter di tiap-tiap sekolah agar tercapainya tujuan dari Pendidikan Nasional itu sendiri yaitu berbudi pekerti yang luhur.

Diharapkan dimasa yang akan datang terlahirlah generasi bangsa yang berbudi pekerti luhur atau berkarakter. Di dalam proses pembelajaran salah satu aspek terpenting adalah membangun karakter peserta didik, karena karakter dapat disepadankan dengan akhlak; dalam bahasa Arab "al khuluq" artinya perilaku dan tabiat (Suwaid, 2010). Pendidikan karakter ini mengarah pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai-nilai perilaku atau karakter dipraktikkan oleh semua warga sekolah. Pendidikan karakter adalah mengajar peserta didik tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan, nilai tersebut antara lain : kejujuran, kebaikan, kemurahan hati, keberanian, kesetaraan, dan penghargaan kepada orang lain (Yaumi, 2014). Dan merupakan bagian yang terpenting di berbagai bangsa dan negara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus. Disini karakter perlu dibangun dan dikembangkan sedari kecil. Karena pada dasarnya pendidikan karakter tidak ada yang instan terbentuk melainkan harus diusahakan dan dilatih secara serius.

Guru adalah seseorang yang mengajar sekaligus mendidik serta mempunyai tanggung jawab besar terhadap perkembangan siswa. Kata guru dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta, yang berarti orang yang digugu atau orang yang dituruti fatwa dan perkataannya (Yusuf, 2013). Sebagai seorang pendidik haruslah memahami tugas keprofesiannya. Khususnya bagi seorang guru harus dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar dan pegangan dalam menjalankan profesinya. Istilah Kompetensi secara umum ialah kemampuan yang terdiri dari pengalaman dan pemahaman tentang fakta dan konsep, peningkatan keahlian, juga mengajarkan perilaku dan sikap (Suprihatiningrum, 2014). Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam UU No. 14 Guru dan Dosen 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Kementerian Agama menetapkan 1 (satu) kompetensi tambahan yakni kompetensi kepemimpinan *(Leadership)* sebagaimana yang tertuang dalam UU Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama. Hal ini sesuai dengan firman Allah *SWT.* dalam QS. Shad ayat 26 :

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الأَرْضِ فَاحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلا تَتَّبِعِ الْهَوَى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

> "Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan."(QS. Shad [38] : 26).

Karakter secara kebahasaan ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat atau watak (Haedar Nashir, 2013). Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang bersumber dari agama, budaya dan falsafah bangsa. Terdapat 18 (delapan belas) menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Diknas). Nilai-nilai dalam pendidikan karakter sebagai berikut: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja Keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa Ingin Tahu, 10) Semangat Kebangsaan, 11) Cinta Tanah Air, 12) Menghargai Prestasi, 13) Bersahabat, 14) Cinta Damai, 15) Gemar Membaca, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, 18) Tanggung Jawab. Metode keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sangatlah efektif untuk dilaksanakan, karena selama ini Pendidikan yang dikembangkan hanya menekankan pada aspek kognitif (pengetahuan) saja padahal masih ada sisi lainnya yaitu afektif (sikap/nilai) dan psikomotorik (keterampilan). Nilai-nilai pendidikan karakter harus tertanam kuat dalam diri siswa agar membangun dan menguatkan karakter yang berbudi luhur. Keberhasilan dalam pendidikan ditentukan tidak hanya guru saja tetapi juga dari berbagai aspek lainnya ditentukan oleh orang tua, teman, dan lainnya, inilah yang diharapkan dalam membentuk karakter yang positif menjadikan anak bertindak dan berperilaku sesuai niali-nilai dalam ajaran Islam.

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang kompetensi kepemimpinan Guru PAI. Dan bagi peneliti dapat memberikan pengalaman dan wacana secara langsung dalam melakukan penelitian mengenai kompetensi kepemimpinan Guru PAI dalam meningkatkan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif adapun untuk secara teknis menggunakan metode deskriptif korelasi. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Ciawi Kabupaten Bogor yang beralamat di Jl. Veteran 3 Banjarwangi, Ciawi Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Variabel yang ada dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu variabel X dalam peelitian ini adalah kompetensi kepemimpinan guru PAI sedangkan variabel Y adalah karakter siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas VIII SMPN 1 Ciawi Kabupaten Bogor tahun ajaran 2018-2019 yang berjumlah 390 siswa. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 15% dari seluruh jumlah siswa/i sehingga sampel yang diambil sebanyak 55 siwa (responden).

Teknik yang digunakan adalah *Simple Random Sampling.* Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat cara, yatiu: observasi, kuesioner (angket), wawancara (interview), dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan teknik kuantitatif dibantu dengan *software* SPSS versi 16. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas (menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov), validitas, dan reliabilitas. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berupa bentuk pernyataan. Semua instrument dikembangkan dengan skala Likert dengan alternative jawaban tertinggi 4 dan terendah 1. Dengan angket ini, peneliti menyediakan berbagai pernyataan ysng telah disediakan dengan empat pilihan jawaban yang terkait dengan variabel X dan variabel Y. Jumlah masing-masing variabel ialah 15 pernyataan. Setiap pernyataan yang bersifat positif terdapat pada nomor 1, 2, 3, 6, 7, 10, 11, 12, dan 14. Masing-masing jawaban dari pernyataan positif diberi skor, untuk jawaban setuju diberi skor 4,

untuk jawaban sering diberi skor 3, untuk jawaban kadang-kadang diberi skor 2, dan untuk jawaban tidak pernah diberi skor 1. Sedangkan setiap pernyataan bernilai negatif terdapat pada nomor 4, 5, 8, 9, 13, dan 15. Masing-masing jawaban dari pernyataan negatif memiliki skor yang berbeda, untuk jawaban setuju diberi skor 1, untuk jawaban sering diberi skor 2, untuk jawaban kadang-kadang diberi skor 3, dan untuk jawaban tidak pernah diberi skor 4.

Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$rxy = \frac{N\,(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2]\,[N\sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Keterangan:

rxy = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment.

N = *Number of Cases*

∑XY = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

∑X = jumlah seluruh skor X

∑Y = jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrad Y

Untuk interpretasi data menggunakan *product moment* menggunakan nilai interpretasi "r". Interpretasi data dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.

Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya nilai "r"	Interpretasi
0,00 - 0,20	sangat lemah atau sangat rendah
0,20 – 0,40	lemah atau rendah
0,40 – 0,70	sedang atau cukup

0,70- 0,90	kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	sangat kuat atau sangat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peranan yang cukup signifikan antara kompetensi kepemimpinan guru pai terhadap karakter siswa.

Data tentang Kompetensi Kepemimpinan guru PAI di SMPN 1 Ciawi Kabupaten Bogor diperoleh melalui penyebaran angket kepada 55 responden. Dari jumlah angket yang disebarkan didalamnya memuat 15 pernyataan. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel X yaitu Kepemimpinan kompetensi guru PAI. dan variabel Y yaitu Karakter siswa.

Tabel 2.

Hasil Rekapitulasi Jawaban

Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI

Butir Pertanyaan Angket	Skor Jawaban							
	4		3		2		1	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Jumlah	645	1172,6	102	185,36	65	118,13	13	23,6
Rata-rata	43	78,18	6,8	12,36	4,33	7,875	0,87	1,57

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kompetensi kepemimpinan guru PAI di SMPN 1 Ciawi Kabupaten Bogor termasuk ke dalam kategori "baik sekali". Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata persentase tertinggi adalah jawaban setuju sebanyak 78,18% yang bermakna baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi kepemimpinan guru PAI di SMPN 1 Ciawi Kabupaten Bogor baik sekali.

Tabel 3.

Hasil Rekapitulasi Karakter Siswa

Butir Pertanyaan Angket	Skor Jawaban							
	4		3		2		1	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Jumlah	420	923,56	281	505,86	113	205,36	11	20
Rata-rata	28	61,571	18,73	33,724	7,53	13,691	0,73	1,3

Berdasarkan tabel di atas hasil rekapitulasi data menunjukkan bahwa karakter siswa di SMPN 1 Ciawi Kabupaten Bogor termasuk ke dalam kategori "baik sekali". Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata persentase tertinggi adalah jawaban setuju sebanyak 61,571% yang bermakna "baik sekali". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter siswa di SMPN 1 Ciawi Kabupaten Bogor baik sekali. Ini sesuai dengan pendapat Yaumi bahwa Pendidikan karakter adalah mengajar peserta didik tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan, nilai tersebut antara lain: kejujuran, kebaikan, kemurahan hati, keberanian, kesetaraan, dan penghargaan kepada orang lain (Yaumi, 2014)

Langkah selanjutnya adalah mencari peranan antara kedua variabel tersebut. Teknik analisis menggunakan rumus *Product Moment*. Setelah melalui tahap perhitungan, maka diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,467. Pada nilai interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" *Product Moment*, angka 0,467 terletak pada indeks

0,40-0,70. Maka, diperoleh hasil bahwa terdapat peranan yang sedang atau cukup antara kompetensi kepemimpinan (variabel X) dengan karakter siswa (variabel Y).

Untuk hasil interpretasi nilai yang diteliti, maka peneliti uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan membandingkan r_{xy} dengan besarnya r_{tabel} dengan melihat nukilan tabel Nilai Koefisien Korelasi *"r" Product Moment* dari Pearson untuk berbagai df, menghitung df atau *degrees of freedom* (df) rumusnya sebagai berikut:

df = N – nr

df = *degrees of freedomI*

N = *Number of Cases*

nr = banyak variabel yang dikorelasikan

Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 55. Untuk mencari nilai df menggunakan rumus Df = N-2 = 55-2 = 53. Dalam tabel tidak dijumpai df sebesar 53, oleh karena itu peneliti menggunakan df yang mendekati 53 yaitu df sebesar 55. Dengan df sebesar 55 diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,266. Ternyata r_{xy} lebih besar daripada r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Sehingga hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang berarti terdapat peranan positif yang signifikan antara kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam meningkatkan karakter siswa di SMPN 1 Ciawi Kabupaten Bogor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Pertama*, bahwa kompetensi kepemimpinan guru PAI memperoleh skor terendah sebesar 13 (23,6%) dan skor tertinggi sebesar 645 (1173%). Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI di SMPN 1 Ciawi Kabupaten Bogor termasuk kategori "baik sekali". sedangkan karakter siswa memperoleh skor terendah sebesar 11 (20%) dan skor tertinggi sebesar 420 (923,6%). Karakter siswa di SMPN 1 Ciawi Kabupaten Bogor termasuk kategori "baik sekali". dan terdapat pengaruh yang

signifikan antara kompetensi kepemimpinan guru PAI (variabel X) dalam meningkatkan karakter siswa (variabel Y) di SMPN 1 Ciawi Kabupaten Bogor hal ini terlihat dari perhitungan kriteria "r" *product moment* diperoleh sebesar 0,467 yang terletak antara 0,40-0,70 yang berarti terdapat pengaruh positif yang sedang atau cukup antara kompetensi kepemimpinan guru pai dalam meningkatkan karakter siswa.[]

DAFTAR PUSTAKA

Aji, A.M. *"Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam,"* Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).

E. Mulyasa. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

M. Yusuf, Kadar. (2013).*Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al Qur'an tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah.

Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. *"Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia,"* Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).

Nashir, Haedar. (2013). *Pendidikan Krakter berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Ramayulis. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Suprihatiningrum, Jamil. (2014). *Guru Profesional: Pedoman kerja, Kualifikasi, & Kompetensi* Guru, Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. (2010) *Prophetic Parenting; Cara Nabi Saw Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media.

UU Guru dan Dosen. (2007). Jakarta: Visimedia.

Yaumi, Muhammad. (2014). *Pendidikan Karakter; Landasan, Pilar, dan Implementasi.* Jakarta: Prenadamediagroup.